

Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas IX di Era Digital Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lampung Utara

Muhtar Jamil¹, Dedi Setiawan¹, Jaenullah¹

¹Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Corresponding Author  muhtarjamil@gmail.com

ABSTRACT

In the digital era, the role of Akidah Akhlak (Islamic creed and ethics) teachers is increasingly vital in shaping students' Islamic character amidst growing moral and ethical challenges. Teachers are expected not only to deliver core religious teachings but also to serve as role models and mentors who guide students in understanding and applying Islamic values in their daily lives. As students face increasing exposure to potentially harmful content through digital platforms, the responsibility of teachers to instill strong moral foundations becomes more critical. This study aims to explore and evaluate the role of Akidah Akhlak teachers in forming the Islamic character of ninth-grade students, particularly in navigating the challenges of the digital age. This research adopts a qualitative case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with the validity of the findings ensured through triangulation. The data were analyzed using a three-step process: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that Akidah Akhlak teachers play a significant role in influencing students' character development. Through effective teaching strategies, personal example, and continuous moral reinforcement, teachers help students internalize key Islamic values such as responsibility, integrity, and compassion. Despite facing challenges from digital media influences and shifting social norms, the presence of committed and pedagogically competent teachers can positively shape students' behavior and ethical awareness. The study concludes that Akidah Akhlak education remains a fundamental pillar in fostering resilient and ethically conscious youth who are prepared to confront the complexities of the modern world with strong faith and moral clarity.

Keywords: Akidah Akhlak, Religious Teachings, Education Character

Article Info

Article history:

Received

February 03,
2025

Revised

May 15, 2025

Accepted

June 15, 2025

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Di era digital, apa yang kita inginkan berada di ujung jari kita. Kemajuan teknologi memungkinkan kita melakukan hampir segala hal. Kita hidup di zaman tanpa batas, di mana setiap orang, termasuk siswa, bisa mengakses berbagai informasi melalui Internet. Siswa dapat mengunjungi berbagai situs, baik yang bersifat edukatif maupun yang tidak sesuai, seperti situs pornografi. Dalam konteks pendidikan, era digital menghadirkan berbagai tantangan. Namun, pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan zaman sambil tetap menjaga keislaman. Maka dari itu, para guru perlu memiliki strategi untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam, dan peran guru pendidikan agama Islam harus lebih aktif dalam membantu siswa mengurangi dampak negatif dari era digital. Pendidikan adalah aspek fundamental dalam kehidupan manusia dan terus berkembang seiring waktu. Pendidikan yang baik sangat penting untuk mencapai pembangunan nasional yang diharapkan. Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari hidup seseorang.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1), pendidikan dijelaskan sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga mereka memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Berbeda dengan keterangan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi pembinaan mental dan intelektual peserta didik agar dapat mengembangkan potensiyang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang berakhlak muliadan berbudi pekerti yang luhur. Pada era digital saat ini, anak-anak memiliki kebiasaan yang membutuhkan pengawasan dari guru dan orang tua. Abad ke-21 dikenal sebagai era pengetahuan, di mana informasi tersebar dengan cepat dan teknologi berkembang pesat. Pada abad ini, ilmu pengetahuan semakin terhubung, sehingga kolaborasi antar bidang menjadi lebih cepat. Dalam konteks penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan, terlihat bahwa batasan "ruang dan waktu" yang memengaruhi kecepatan dan penyebaran pengetahuan manusia semakin menyusut dan menjadi lebih terpadu. (BSNP, 2010).

Perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0 telah mengarah pada digitalisasi hampir segala aspek kehidupan. Akibatnya, banyak tenaga kerja manusia yang tergantikan oleh robot dan mesin. Namun, di sisi lain, hal ini memberikan dampak positif terhadap sistem produksi, seperti peningkatan efisiensi, peningkatan produktivitas, dan penurunan biaya produksi. Inilah yang disebut oleh Tjandrawinata (2016) sebagai penerapan kecerdasan buatan dalam Revolusi Industri 4.0. Salah satu kemajuan teknologi dalam era Revolusi Industri 4.0 adalah perkembangan teknologi komunikasi. Dengan perkembangan ini, metode komunikasi yang dulunya dilakukan melalui tatap muka, surat, panggilan telepon, atau SMS kini telah berubah secara drastis berkat penggunaan smartphone. Berbeda dengan media sebelumnya yang hanya memungkinkan pengiriman pesan suara atau teks, smartphone kini menyediakan fitur media sosial yang memungkinkan pengguna mengirim gambar, foto, video, lokasi, dokumen, dan lainnya. Selain itu, smartphone juga memudahkan berbagai kebutuhan sehari-hari hanya dengan satu klik, seperti hiburan, transportasi, pemesanan makanan, belanja online, bantuan tugas sekolah, bersosialisasi di jejaring sosial, serta pembayaran yang kini lebih mudah dengan layanan pembayaran online.

Beragam kemudahan yang ditawarkan oleh smartphone yang terhubung dengan internet telah mendorong peningkatan jumlah pengguna smartphone di Indonesia setiap tahunnya. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melaporkan bahwa pada tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221.563.479 orang dari total populasi 278.696.200 jiwa pada tahun 2023. Berdasarkan survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis oleh APJII, tingkat penetrasi internet mencapai 79,5%. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,4% dibandingkan periode sebelumnya. Kenaikan ini mencerminkan tren positif yang konsisten dalam lima tahun terakhir, di mana penetrasi internet di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Sejak 2018, penetrasi internet di Indonesia mencapai 64,8%, dan terus meningkat menjadi 73,7% pada 2020, 77,01% di 2022, serta 78,19% pada 2023. Berdasarkan gender, kontribusi penetrasi internet didominasi oleh laki-laki sebesar 50,7%, sementara perempuan berkontribusi 49,1%. Dari segi usia, mayoritas pengguna internet adalah Gen Z (kelahiran 1997-2012) dengan 34,40%, diikuti oleh generasi milenial (kelahiran 1981-1996) sebesar 30,62%, Gen X (kelahiran 1965-1980) sebesar 18,98%, Post Gen Z (kelahiran setelah 2012) sebesar 9,17%, baby boomers (kelahiran 1946-1964) sebanyak 6,58%, dan pre-boomer (kelahiran sebelum 1945) sebanyak 0,24%. Dari sisi wilayah, APJII menemukan bahwa penetrasi internet lebih tinggi di daerah urban dengan kontribusi 69,5%, sementara di daerah rural menyumbang 30,5%..

Dalam survei pengguna internet Indonesia, APJII bekerja sama dengan konsultan Indekstat menggunakan metode wawancara tatap muka, yang melibatkan 8.720 responden dari 38 provinsi di Indonesia. Survei ini dilaksanakan sejak 18 Desember 2023 hingga 19 Januari 2024. Pengambilan sampel menggunakan metode multistage random sampling dengan margin of error sebesar 1,1% dan

relative standard error sebesar 0,43%. Saat ini, anak-anak semakin akrab dengan perkembangan era digital, terutama dalam penggunaan internet. Penelitian di Surabaya pada anak usia 6-12 tahun menunjukkan bahwa mayoritas responden mulai menggunakan internet pada usia 8 tahun (27%), dan menariknya, beberapa anak sudah mengenal internet sejak balita, yaitu pada usia 5 tahun (12%), 4 tahun (4%), dan bahkan 3 tahun (1%). Hal ini menjadi perhatian penting bagi orang tua, karena selain mencari informasi, anak-anak usia 10-14 tahun sering menghabiskan waktu menonton video, terutama di YouTube. Platform ini mencatat prestasi luar biasa, dengan lebih dari 300 juta video diunggah setiap menitnya dan 2 miliar penonton per bulan. Selain itu, media sosial menjadi konten internet yang paling sering diakses, mencapai 97,4% atau 129,2 juta pengguna.

Oleh karena itu, di kalangan siswa SMP/MTs dan SMA/MAN, internet dan smartphone sudah menjadi hal yang umum. Sebagian besar anak-anak telah memiliki akses ke perangkat tersebut, baik dengan pengawasan orang tua maupun tanpa pendampingan. Negara kita tengah memasuki era digital tanpa batas, di mana individu dan pelajar dapat mengakses berbagai hal melalui internet. Siswa memiliki akses tidak hanya ke situs pendidikan tetapi juga ke situs yang kurang diinginkan, seperti situs pornografi. Jika nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak ditanamkan dengan kuat dalam diri mereka, mereka akan mudah terpapar pada konten yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa, terutama di era digital yang tanpa batas ini. Dalam konteks ini, peran guru Akidah Akhlak menjadi sangat penting dalam menjaga, membimbing, dan membentuk karakter Islami siswa. Guru Akidah Akhlak tidak hanya bertugas untuk mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga diharapkan mampu menjadi teladan dan pembimbing dalam pembentukan karakter yang baik, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital ini, tantangan yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak semakin kompleks karena mereka harus bersaing dengan pengaruh luar yang datang dari dunia maya yang sering kali lebih menarik perhatian siswa. Selain itu, kemajuan teknologi juga menuntut guru Akidah Akhlak untuk menguasai metode pembelajaran yang inovatif agar dapat lebih mudah diterima oleh siswa yang terbiasa dengan media digital. Pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, media sosial, dan platform daring, menjadi salah satu strategi yang perlu dipertimbangkan oleh guru untuk mendekatkan materi akidah akhlak kepada siswa. Namun, pemanfaatan teknologi ini juga harus disertai dengan pengawasan yang ketat dan pendekatan yang tepat agar tidak justru menimbulkan efek negatif.

Dari hasil wawancara dengan ibu Laila Sari, S.Pd.I guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IX pada tanggal 2 september 2024 terkait peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak siswa di era digital, beliau mengatakan bahwa Ada beberapa hal yang saya terapkan. Pertama, saya selalu menyelipkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam setiap pembelajaran, bukan hanya melalui teori, tetapi juga diskusi kasus nyata yang sering terjadi di dunia digital, seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, atau kecanduan media sosial. Kedua, saya memberikan contoh teladan. Guru harus menjadi role model yang baik, termasuk dalam penggunaan teknologi secara bijak. Ketiga, saya melibatkan siswa dalam kegiatan positif, seperti membuat konten edukasi Islami yang dapat mereka bagikan di media sosial. Dengan begitu, mereka belajar memanfaatkan teknologi untuk kebaikan. Alhamdulillah, ada hasilnya meskipun tidak instan. Saya melihat beberapa siswa mulai lebih sadar untuk memilah konten yang mereka konsumsi dan bagikan. Mereka juga lebih peka terhadap isu-isu moral di dunia digital. Misalnya, beberapa siswa pernah melapor tentang akun yang menyebarkan ujaran kebencian dan meminta saran bagaimana bersikap. Ini menunjukkan bahwa mereka sudah mulai memahami pentingnya menjaga akhlak meskipun dalam dunia maya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter Islami siswa di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjaga moral dan karakter Islami siswa serta menawarkan solusi bagi peningkatan kualitas pendidikan akhlak di tengah era digital yang serba cepat dan dinamis ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan informan yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, guru dan tenaga kependidikan MTsN 3 Lampung Utara sebagai objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Uji Keabsahan Data Sebelum melakukan analisis data yang telah diperoleh, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan tujuan memastikan objektivitas hasil penelitian. Salah satu teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data adalah Triangulasi, yang menurut Sugiyono terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) Menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dibandingkan dengan hasil wawancara waka Kesiswaan dan Guru. 2) Menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya, data yang diperoleh dari wawancara dibandingkan dengan data dari observasi dan dokumentasi. 3) Menguji kredibilitas data dengan memeriksa data pada waktu yang berbeda. Misalnya, hasil wawancara pada pagi hari dibandingkan dengan hasil wawancara pada siang hari. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi hal tersebut merupakan bagian dari kriteria derajat kepercayaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Teknis Analisis Data Penulis menggunakan analisis informasi deskriptif, yang memerlukan penjelasan informasi sebagaimana adanya terlebih dahulu dan kemudian melakukan analisis deskriptif, untuk memperoleh gambaran dari data yang sudah tersedia. Dalam hal ini, sumber teks, wawancara, dan pengamatan cermat digunakan dalam upaya mengumpulkan informasi. Peneliti menarik temuan berdasarkan realitas penyelidikan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran guru Akidah Akhlak (pendidikan agama Islam tentang keyakinan dan akhlak) sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Guru Akidah Akhlak bertanggung jawab untuk mengajarkan ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah (keyakinan) dan akhlak (perilaku). Mereka memberikan pemahaman tentang konsep-konsep dasar agama seperti tauhid (keyakinan kepada Tuhan), rukun iman, dan rukun Islam, serta nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Lampung Utara menghubungkan ajaran agama dengan situasi kehidupan siswa. Mereka memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, misalnya dalam bersikap kepada teman, keluarga, atau dalam menjalankan kewajiban agama seperti shalat dan puasa. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah MTs N 3 Lampung Utara beliau menjelaskan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, kami mendorong penggunaan berbagai strategi yang relevan dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat penting, seperti video, aplikasi Islami, dan platform pembelajaran online yang membantu siswa belajar secara lebih fleksibel. Selain itu, kami memastikan materi yang diajarkan selalu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa di era digital ini. Pembentukan karakter Islami juga menjadi prioritas utama dengan melibatkan orang tua dan masyarakat agar nilai-nilai yang diajarkan bisa diterapkan di

luar sekolah. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara terus-menerus agar pengajaran bisa selalu ditingkatkan sesuai kebutuhan zaman.



Sebagai seorang guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Lampung Utara, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai akidah dan akhlak yang diajarkan tetap relevan dengan tantangan yang dihadapi siswa di era modern. Melalui pendekatan yang menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan teknologi secara bijak, dan penerapan metode pembelajaran yang interaktif, siswa diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam menghadapi permasalahan sosial dan moral di zaman digital. Sebagai teladan, guru juga harus menunjukkan akhlak yang baik agar siswa dapat mencontoh dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa dapat menjadi generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah MTsN 3 Lampung Utara, beliau menjelaskan bahwa :

Sebagai kepala sekolah, kami selalu berusaha untuk memastikan bahwa pembelajaran akidah dan akhlak disesuaikan dengan perkembangan zaman, terutama dengan adanya tantangan teknologi dan media sosial yang mempengaruhi siswa. Kami memberikan pemahaman kepada siswa bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya untuk kehidupan di dunia nyata, tetapi juga bisa diterapkan dalam dunia digital mereka. Misalnya, nilai-nilai seperti menjaga etika dalam berkomunikasi melalui media sosial dan bersikap santun terhadap sesama pengguna internet. Kami juga mengintegrasikan pembelajaran akidah dan akhlak dengan isu-isu yang relevan dengan kehidupan siswa di era digital, seperti pengaruh konten negatif di internet. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka



guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Lampung Utara tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga memberikan bimbingan dalam pembentukan karakter, mengatasi tantangan hidup, serta membantu siswa dalam pengembangan spiritual mereka. Dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan perhatian, guru dapat membimbing siswa untuk tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman kuat, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana.

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis di MTs N 3 Lampung Utara, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter islami telah dilakukan dengan baik sebagai penekanan pada pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk mengembangkan karakter Islami siswa dalam menghadapi tantangan zaman, terutama di era digital. penggunaan teknologi seperti video, aplikasi Islami, dan platform pembelajaran online sangat penting untuk meningkatkan fleksibilitas belajar siswa. Materi disesuaikan dengan kebutuhan zaman, dan pengajaran disertai dengan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan pembelajaran relevan dan efektif. Dalam hal Pembentukan karakter Islami menjadi prioritas utama dengan melibatkan orang tua dan masyarakat agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar. Hal ini dilaksanakan dengan kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat yang mengaplikasikan prinsip-prinsip Islami

Guru Akidah Akhlak berperan penting dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami, menggunakan media digital, serta menjadikan dirinya sebagai teladan dalam perilaku. Selain itu, guru juga berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa dapat langsung mempraktikkannya. Sekolah memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian dan bakti sosial untuk memperkuat karakter Islami siswa. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok juga diterapkan agar siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata.

Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui ujian tertulis, tetapi juga melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini mencakup partisipasi siswa dalam kegiatan sosial, keagamaan, serta interaksi mereka dengan teman dan guru. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik yang membangun dan pembinaan lebih lanjut.

Tantangan terbesar dalam menanamkan karakter Islami kepada siswa adalah pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan yang tidak mendukung. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk memperkuat pendidikan karakter baik di sekolah maupun di rumah. Siswa juga diajarkan untuk menjaga etika di dunia maya dan menghindari pengaruh negatif teknologi. Sekolah memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan sikap Islami yang konsisten, baik dalam prestasi akademik maupun perilaku sehari-hari. Melalui refleksi diri dan diskusi mengenai penerapan akhlak dalam kehidupan sosial, siswa diharapkan dapat lebih sadar dan termotivasi untuk terus mengamalkan nilai-nilai Islami.

Secara keseluruhan, pendekatan yang dilakukan di sekolah mengutamakan pendidikan karakter Islami yang tidak hanya diberikan melalui teori, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan siswa. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknologi, melibatkan orang tua, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Evaluasi dilakukan dengan cara yang holistik, memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

2. **Nilai Karakter Islami**

Nilai karakter Islami siswa merujuk pada serangkaian perilaku, sikap, dan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Nilai ini mencakup etika, moral, dan akhlak yang diajarkan untuk membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pendidikan karakter Islami bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dalam aspek kehidupan siswa, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Hal ini tidak hanya

mencakup pembelajaran teori agama, tetapi juga penerapan nilai-nilai agama dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Secara umum, pendapat para ahli menunjukkan bahwa nilai karakter Islami dalam pendidikan berfokus pada pembentukan akhlak yang baik, pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, serta integrasi antara pengetahuan agama dengan perilaku moral yang mulia. Pendidikan karakter Islami bukan hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang luhur, yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di sekolah (Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru, dan Tenaga Kependidikan), dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam membentuk karakter siswa yang Islami, yang mencakup nilai-nilai religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam semua aspek kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Materi agama seperti Akidah Akhlak dan Fiqh diajarkan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

Strategi utama yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa di sekolah melibatkan integrasi pendidikan agama dalam berbagai aspek kegiatan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Di dalam kelas, materi agama seperti Akidah Akhlak dan Fiqh disampaikan dengan cara yang relevan dan sesuai dengan perkembangan usia siswa, menggunakan metode diskusi dan pendekatan berbasis pengalaman. Siswa diajak untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dengan menekankan pada pentingnya kejujuran, amanah, dan saling menghormati. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga dapat mengamalkannya.

Selain itu, di luar kelas, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan tersebut mencakup sholat berjamaah, pengajian, kegiatan sosial, seperti berbagi makanan kepada yang membutuhkan, dan lomba-lomba yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama. Sekolah juga mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti membantu sesama. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai religius secara menyeluruh. Kolaborasi dengan orang tua juga sangat ditekankan untuk memperkuat pendidikan karakter religius di rumah.

Tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh kuat dari dunia luar, terutama media sosial, yang sering kali menyajikan nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Siswa sering terpapar dengan konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, yang dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku mereka. Untuk mengatasinya, sekolah berusaha memberikan penguatan melalui pendidikan agama yang konsisten dan relevan di dalam kelas dan kegiatan luar kelas. Sekolah juga bekerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan karakter siswa di rumah dan memastikan mereka mendapatkan pengaruh positif.

Selain itu, tantangan besar lainnya adalah kurangnya konsistensi dalam pengamalan nilai-nilai religius, baik di sekolah maupun di rumah. Beberapa siswa hanya mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah tetapi tidak mengaplikasikannya di luar sekolah. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter Islami dengan mengadakan kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, kajian agama, dan kegiatan sosial. Sekolah juga mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami dan memberikan pembinaan intensif kepada siswa yang kurang konsisten dalam mengamalkan ajaran agama. Kerja sama dengan orang tua juga sangat penting, di mana sekolah sering mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan perkembangan karakter siswa di rumah.

Tantangan lainnya adalah kecenderungan siswa untuk mengikuti tren dan norma yang ada di luar sekolah, yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, siswa lebih tertarik pada hiburan atau gaya hidup yang tidak mencerminkan nilai-nilai agama. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menekankan pentingnya membangun pemahaman yang mendalam tentang agama, tidak hanya sekadar teori. Di dalam kelas, materi pelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan

sehari-hari siswa, dengan penekanan bahwa agama adalah pedoman hidup yang relevan dalam semua aspek kehidupan mereka. Sekolah juga mengadakan kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka merasakan manfaat langsung dari penerapan nilai-nilai agama.

Tantangan utama yang terakhir adalah pengaruh dari teman sebaya yang sering kali tidak mendukung pembentukan karakter religius siswa, serta pengaruh negatif dari luar sekolah seperti media sosial dan lingkungan sosial yang tidak selalu memberikan contoh yang baik. Untuk mengatasi ini, sekolah menciptakan budaya yang mendukung nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin yang berfokus pada pembinaan karakter, seperti sholat berjamaah, pengajian, dan diskusi agama. Sekolah juga memberikan perhatian lebih kepada siswa yang tidak menunjukkan sikap religius, dengan memberikan pembinaan khusus. Kerjasama yang erat dengan orang tua juga dijalin untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama diterapkan dengan baik di rumah. Dengan membangun kolaborasi antara sekolah dan keluarga, diharapkan siswa dapat mengatasi tantangan ini dan membentuk karakter religius mereka.

Strategi yang diterapkan untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa di sekolah mencakup pendekatan yang holistik dan konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas. Di dalam kelas, kedisiplinan ditekankan melalui pengaturan waktu, kewajiban, dan tanggung jawab, seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, dan menjaga ketertiban. Di luar kelas, siswa dilibatkan dalam kegiatan seperti piket kebersihan dan upacara bendera, yang mengasah kedisiplinan mereka. Guru memberikan contoh langsung dalam menjalankan tugas dengan disiplin, dan sekolah menerapkan sistem penghargaan dan pembinaan untuk mendorong siswa yang disiplin.

Namun, tantangan yang dihadapi termasuk pengaruh dari luar sekolah, seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung kedisiplinan, serta pengaruh teman sebaya dan media sosial. Untuk mengatasinya, sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua dan memberi perhatian khusus kepada siswa yang kurang disiplin. Pendekatan yang konsisten dan tegas di sekolah diharapkan dapat membentuk kebiasaan disiplin yang baik di kalangan siswa.

Untuk menanamkan nilai kejujuran, pendekatan yang digunakan adalah dengan memberi contoh langsung, menciptakan lingkungan yang mendukung kejujuran, dan mengadakan diskusi serta kegiatan yang menekankan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Di kelas, guru selalu mengingatkan siswa bahwa kejujuran adalah bagian dari akhlak yang harus dijaga. Sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan integritas dan kejujuran, serta menciptakan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan mendukung satu sama lain dalam menjaga kejujuran. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai kejujuran dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Untuk menanamkan karakter tanggung jawab kepada siswa, sekolah mengedepankan pendekatan yang melibatkan contoh langsung dari guru dan tenaga pendidik. Siswa diberikan berbagai tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan akademik, ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial, seperti menjadi pengurus kelas, petugas kebersihan, atau panitia acara. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari dan diberikan evaluasi untuk memastikan pemahaman mereka tentang konsekuensi tindakan mereka. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab, sementara umpan balik konstruktif diberikan jika mereka gagal memenuhi tanggung jawab.

Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran diri siswa mengenai pentingnya tanggung jawab dan pengaruh negatif dari lingkungan luar, seperti teman sebaya. Untuk mengatasinya, sekolah bekerja sama dengan orang tua, memberikan tugas yang jelas dengan batas waktu, serta mengadakan kegiatan yang meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap sekolah dan komunitas. Siswa juga diberikan pemahaman mengenai tanggung jawab dalam konteks akhlak Islam dan diberi tugas mandiri untuk mengembangkan motivasi intrinsik mereka. Bimbingan terus-menerus dan sesi konseling diadakan untuk membantu siswa mengatasi

kesulitan dalam menjalankan tugas mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter tanggung jawab secara bertahap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas Ix Di Era Digital Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lampung Utara, dapat disimpulkan bahwa madrasah dalam hal ini berhasil Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas Ix Di Era Digital, melalui peran guru Akidah Akhlak dan penerapan karakter islami. Secara keseluruhan, guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Lampung Utara berperan penting dalam membentuk karakter Islami siswa dengan menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan teknologi, praktik langsung, keterlibatan orang tua, serta evaluasi yang holistik terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa di berbagai aspek kehidupan mereka. Secara keseluruhan, melalui pendekatan yang melibatkan teknologi digital, kegiatan sosial, dan kolaborasi dengan orang tua, sekolah berupaya membentuk karakter Islami yang kuat pada siswa. Siswa tidak hanya diajarkan nilai-nilai ini secara teori, tetapi juga melalui praktik langsung yang relevan dengan kehidupan mereka di era digital.

REFERENSI

- Aminuddin dkk, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum, (Bogor: PT Galia Indonesia, 2021)
- Annisa, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam menginternalisasikan Nilai-Nilai Yang Berkarakter Islami Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas III MI An-Najah Sesela Gunung Sari Lombok Barat, 2023
- Daryanto dan Syaiful Karim, Pembelajaran Abad 21, (Yogyakarta: Gava Media, 2022)
- Dr. H. Zuhri Abdussamad, S.I.K.,M.Si, Metode Penelitian Kualitatif, (Penerbit: CV. Syakir Media Prs 2021)
- Dr.H. Syarwani Ahmad,Zahrudin Hodsay, S.Pd,M.M, Profesi Kependidikan dan keguruan, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- Dyah Puspitasari, "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islam Pada Kelas VIII di MTS Negeri 6 Sleman Yogyakarta"2020
- Edy Siswanto, Peran Profesi Guru, Tangerang Selatan, Indocamp, 2020
- H. A. Mustofa, Akhlak Tasawuf, Bandung: CV Pustaka Setia, 2020
- Habibati, Strategi Belajar Mengajar, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press,2022
- Hardani Ahyar and others, Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Y ogyakarta: CV. Pustaka Ilmu,2020)
- Harmoko and others, Buku Ajar Metodologi Penelitian (Feniks Muda Sejahtera, 2022)
- Imron Fauzi, Etika Profesi Keguruan,(Mangli Jember:IAIN Jember Pres,2020)
- Laeli Lailatul Mahmudah" Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Keagamaan pada siswa kelas VII di MTsN Ngantru"20124
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022
- M. Anwar H.M, Menjadi Guru Profesional, Jakarta: Devisi Dari Predana, Media Group, 2023
- Mansur, M.A, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021
- Maragustam, Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna, Filsafat Pendidikan Islam, Yogyakarta: Penerbit Nuha Literia, 2020
- Marno dan M. Idris, Strategi, Metode, Teknik Mengajar, Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2023)
- Mohammad Daud Ali, 2015, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2024
- Muhaimin, Nuansa Baru Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020)
- Muhammad Takdir Ilahi, Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2021
- Nu Hudah, "Penanaman Nilai-nilai Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik", Pemikiran dan Pendidikan Islam,12,no.2(Juli,2024)

- Riska Triya Agustin, “Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Penanaman Akidah dan Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa di Era Digital. (Studi Kasus di MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun)”2020
- Rohmai Sai I, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Nilai Moral Siswa Kelas VIII di MTs Maraqt Ta’limat Tembeng Putik kecamatan Wanasaba”2020
- Sanapiah Faisal, Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi, (Malang: YA3, 2020)
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, 2021
- Syaiful Bahri Djamarah, “Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif” Jakarta: Rineka Cipta, 2023
- Zakiah Daradjat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2024
- Zulkarnain, Transformasi Nilai-nilai Pendidika Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021
- Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023)
- Wandi Adiansah dkk, Person In Environment Remaja Para Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pekerjaan Sosial. Volume 2. No 1, Juli 2020
- Barus, Muhammad Irsan, And Syadidul Kahar. *Model Pendidikan Karakter Mahasiswa*. Madina Publisher, 2021.
- Billah, Zahida Muhtadiya. “Program Morning Spiritual Gathering (Msg) Untuk Penanaman Karakter Religius Dan Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah Nu Ibtidaul Falah Kudus.” Iain Kudus, 2023.
- Bukhori, Imam. “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Mata Pelajaran Aswaja Dan Ke-Nu-An Siswa Smp/Mts.” *At-Ta’lim: Jurnal Pendidikan* .
- Djollong, Andi Fitriani, Rizal Firdaus, Darmayasa Darmayasa, Sitti Sapiyah, Imas Masturoh, Salamah Thomasita Batubara, And Muhammad Shofi Mubarak. *Buku Ajar Pendidikan Karakter*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Efendi, Rinja, Asih Ria Ningsih, And M Ss. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Fahrudin, Mukhlis. *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia*. Pustaka Peradaban, 2023.
- Faisal, Muhammad Kasim. *Selekta Pendidikan: Suatu Pengantar Kebijakan Pendidikan Karakter Dan Arah Pembelajaran*. Cv. Azka Pustaka, 2021.
- Fauziah, Hamidah Ulfa, Edi Suhartono, And Petir Pudjantoro. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius.” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, No. 4 2021.